

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peranan dan objektif untuk memanusiakan manusia. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup (Hermino, 2017:1).

Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Dewi, 2018:81).

Dalam proses pembelajaran di sekolah peserta didik memperoleh hasil belajar yang akan menggambarkan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung ataupun disebut juga sebagai tolak ukur bagi siswa setelah melewati proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2013:34) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.

Senada dengan Sudjono (2016:114) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berfikir juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya yaitu aspek nilai atau

sikap dan aspek ketrampilan yang melekat pada setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Memperbaiki iklim kelas dengan secara sistematis memonitor dan memperbaiki kualitas hubungan guru-siswa dan teman akan menciptakan perilaku positif siswa dan peningkatan prestasi, meskipun demikian, sikap dan perilaku siswa dan guru juga dipengaruhi oleh kualitas kehidupan sekolah secara luas. Menurut Hadiyanto (2016:2) Iklim sebenarnya merupakan terjemahan kata “*climate*” dalam bahasa Inggris. Namun demikian, beberapa istilah kadang-kadang digunakan secara bergantian dengan kata “*climate*” seperti *feel*, *atmosphere*, *tone*, dan *environment*. Dalam konteks ini, “iklim kelas” digunakan untuk mewakili kata-kata tersebut, dan kata-kata lain seperti *learning environment*, *group climate* dan *classroom environment*.

Menurut Bloom (dalam Hadiyanto, 2016:3). Mendefinisikan “iklim” sebagai kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang memengaruhi peserta didik. dengan menggunakan istilah “lingkungan kelas”. Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas iklim kelas merupakan suatu suasana yang menggambarkan keadaan di kelas dan keadaan tersebut mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Rohman (2009:1) Mengartikan disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Handayani (2015:94) mengemukakan bahwa kedisiplinan belajar siswa adalah sikap yang sangat diperlukan dalam proses belajar karena dengan disiplin yang tinggi siswa dapat belajar dengan teratur dan dapat meraih prestasi yang baik. Disiplin belajar merupakan kondisi yang sangat penting dan ikut menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Fenomena yang terjadi pada saat observasi di SMA Negeri 6 Muaro Jambi terkait hasil belajar yang diperoleh siswa ditemukan beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimum), Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 6 Muaro Jambi peneliti memperoleh nilai hasil belajar yang di berikan oleh guru mata pelajaran ekonomi seperti yang di tunjukan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Muaro Jambi
Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Penilaian Harian		KKM
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	XI IPS 1	11	19	75
2.	XI IPS 2	17	16	75
3.	XI IPS 3	14	18	75

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Didapatkan kelas XI IPS 1 yang tidak tuntas sebanyak 19 orang, dikelas XI IPS 2 yang tidak tuntas sebanyak 16 orang dan dikelas XI IPS 3 yang tidak tuntas sebanyak 18 orang. KKM pada mata pelajaran ekonomi ditetapkan 75 sehingga siswa dinyatakan tuntas apabila memiliki nilai 75 atau nilai diatas kkm. Jika terdapat nilai siswa dibawah kkm maka siswa tersebut belum mencapai ketuntasan

belajar ekonomi sehingga diperlukannya perbaikan atau remedial. Pada tabel diatas terlihat jelas bahwa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran ekonomi didapatkan sebanyak 19 siswa tidak tuntas, kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi didapatkan sebanyak 16 siswa tidak tuntas, kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran ekonomi didapatkan sebanyak 18 siswa tidak tuntas.

Hal ini disebabkan oleh iklim kelas yang kurang kondusif sehingga konsentrasi siswa saat belajar terganggu, selanjutnya ketika proses pembelajaran terjadi siswa kurang disiplin, masih banyak siswa yang terlambat maupun bolos saat mata pelajaran ekonomi. Dua hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Iklim kelas mengacu kepada berbagai dimensi psikologis dan sosial didalam kelas seperti tingkat formalitas. Kemudian fenomena yang terjadi terkait dengan iklim kelas waktu penelitian peneliti melihat keadaan kelas yang kurang kondusif, sehingga terciptanya suasana belajar yang kurang baik, strategi belajar yang diterapkan oleh guru masih kurang efektif sehingga kondisi kelas kurang kondusif karena pengaturan lingkungan belajar sangat diperlukan agar siswa mampu melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya. Pengelolaan kelas yang baik dapat dilakukan dengan penataan ruang belajar yang nyaman, penciptaan lingkungan fisik kelas yang baik. Serta didalam proses belajar harus memanfaatkan media dan sumber belajar.

Kemudian, Iklim kelas dapat mempengaruhi hasil belajar telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Husna (2013) bahwa Tingkat iklim kelas siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam kondisi baik dengan persentase 55 %. Hal tersebut sejalan apa yang telah dikemukakan

Stockard dan Mayberry dalam Husna (2013) menyimpulkan bahwa “iklim sekolah, moral yang tinggi, perlakuan terhadap siswa yang positif, penyertaan aktivitas siswa yang tinggi dan hubungan sosial yang positif ternyata memiliki korelasi yang kuat dengan hasil-hasil akademik siswa”.

Fenomena yang terjadi pada kedisiplinan belajar siswa ialah masih didapaknya siswa yang sering izin keluar masuk disaat jam pelajaran, datang kesekolah tidak tepat waktu sehingga mereka dikenakan hukuman baru bisa mengikuti pelajaran, ketidak hadiran siswa dengan kategori alpa, tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan pada kedisiplinan belajar siswa karena kenaikan jumlah ketidakhadiran tersebut merupakan ciri bahwa disiplin belajar siswa masih kurang. Oleh sebabnya perlu untuk guru meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara memberikan hukuman atau berupa sanksi supaya siswa lebih disiplin dalam belajar.

Hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yopi Juliandi (2013) didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap hasil belajar. Dalam penelitian tersebut, sebesar 28,5% hasil belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH IKLIM KELAS DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA NEGERI 6 MUARO JAMBI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dihadapi oleh siswa saat belajar di kelas yaitu:

1. Terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimum)
2. Melihat keadaan kelas yang kurang kondusif, sehingga terciptanya suasana belajar yang kurang baik
3. Masih didapatkannya siswa yang sering izin keluar masuk disaat jam pelajaran
4. Ketidakhadiran siswa dengan kategori alpa masih banyak
5. Siswa masih didapatkan tidak mengerjakan tugas tepat waktu

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya, agar penelitian ini lebih efektif, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.
2. Iklim kelas adalah suasana pembelajaran didalam kelas yang muncul akibat dari hubungan antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan akibat dari interaksi dari berbagai factor seperti aspek fisik, materi, organisasi oprasional, dan social didalam kelas yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.
3. Kedisiplinan belajar adalah kadar atau derajat kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah untuk memperoleh

kondisi yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai control penguasaan diri yang dilakukan tanpa adanya paksaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Muaro Jambi
2. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Muaro Jambi
3. Apakah terdapat pengaruh iklim kelas dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Muaro Jambi

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Iklim Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Iklim Kelas dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 6 Muaro Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Untuk menambah referensi pustaka dan wawasan pengetahuan yang luas, serta sebagai sarana bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah didapat di perkuliahan.

2. Manfaat Praktik :

a. Bagi sekolah SMA Negeri 6 Muaro Jambi

Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan semangat belajar siswa dilihat dari sudut iklim kelas dan kedisiplinan belajar agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi .

b. Siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi

Sebagai masukan untuk siswa agar selalu meningkatkan kedisiplinan dirinya dalam belajar

c. Bagi Universitas Negeri Jambi

Agar dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa dan pembaca pada umumnya.

d. Bagi Pihak Lain

Sebagai masukan untuk perkembangan penelitian lebih lanjut dan sumbangan pemikiran dalam bentuk skripsi untuk menambah referensi bagi penelitian yang sejenis.

1.6 Definisi Operasional

Untuk mempermudah penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti, maka dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara pendidik dan peserta didik atau hubungan antar-peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan memengaruhi proses belajar mengajar. Adapun indikator iklim kelas pada penelitian ini mencakup membangun kedisiplinan siswa didalam kelas, menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa, membangun dinamika kelompok di dalam kelas, mengoptimalkan aktivitas belajar mengajar, memotivasi dan menumbuhkan gairah belajar.
2. Kedisiplinan belajar adalah sikap yang sangat diperlukan dalam proses belajar karena dengan disiplin yang tinggi siswa dapat belajar dengan teratur dan dapat meraih prestasi yang baik. Adapun indikator yang digunakan adalah disiplin waktu dan disiplin perbuatan.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, pemahaman keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi nilai ulangan tengah

semester ganjil siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Muaro
Jambi. Namun, hasil belajar yang digunakan pada penelitian
ini difokuskan hanya pada ranah kognitif (Pengetahuan) saja.